

Implementation of Supervisory Academic Supervision in Improving The Performance of PAI Teachers at MAN 2 Magelang

Novita Ika Puspitasari¹ , Akhmad Baihaqi², Muis Sad Iman³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 noviika2019@gmail.com

Abstract

Every human being needs education to be smart and have a noble character, especially the level of Madrasah Aliyah education. Teaching improvements continue to be made, then academic supervision is directed at developing human resources or the performance of PAI teachers. Therefore, it is necessary to conduct supervisory academic supervision at MAN 2 Magelang. The aims of this study are 1) to know the implementation of supervisory academic supervision in improving the performance of PAI teachers at MAN 2 Magelang, and 2) to know the supporting factors and inhibiting factors in the supervisor's academic supervision. This research is a type of field research (field research). The research subjects were madrasa supervisors, madrasa principals, and PAI teachers at MAN 2 Magelang. The method in this study uses descriptive qualitative research. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study are: 1) The implementation of academic supervision of supervisors in improving the performance of PAI teachers at MAN 2 Magelang has been running as it should with planning, implementation, and evaluation. Academic supervision needs to be carried out with teacher supervision activities being controlled because there are judges, so that the performance of PAI teachers at MAN 2 Magelang increases, 2) Factors supporting the implementation of supervisory academic supervision in improving PAI teacher performance at MAN 2 Magelang are good communication, students are easily conditioned and available learning media. The inhibiting factor is that the carrying capacity of school facilities and infrastructure has not been maximized, the lack of cooperation in the environment around the school.

Keywords: *Implementation; Academic Supervision; PAI*

Implementasi Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MAN 2 Magelang

Abstrak

Setiap manusia membutuhkan pendidikan agar cerdas dan berakhlak mulia terutama tingkat pendidikan Madrasah Aliyah. Perbaikan pengajaran terus dilakukan, kemudian supervisi akademik diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia atau kinerja guru PAI. Maka dari itu perlu diadakan supervisi akademik pengawas di MAN 2 Magelang. Tujuan dari penelitian ini adalah 1)mengetahui implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MAN 2 Magelang, dan 2)mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dalam supervisi akademik pengawas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian adalah pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru PAI MAN 2 Magelang. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian berupa: 1) Implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MAN 2 Magelang sudah berjalan sebagaimana mestinya dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Supervisi akademik pengawas perlu dilakukan dengan adanya kegiatan kepengawasan guru menjadi terkontrol karena ada yang menilai, sehingga kinerja guru PAI di MAN 2 Magelang meningkat, 2) Faktor pendukung implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MAN 2 Magelang yaitu komunikasi yang sudah terjalin baik, peserta didik mudah dikondisikan dan media pembelajaran yang tersedia. Faktor penghambatnya yaitu belum maksimalnya daya dukung sarana dan prasarana sekolah, kurangnya kerja sama di lingkungan sekitar sekolah.

Kata kunci: Implementasi; Supervisi Akademik; PAI

1. Pendahuluan

Dalam sistem pendidikan nasional, keberhasilan guru dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat tergantung pada pengelolaan faktor-faktor utama yang mendukung terselenggaranya kegiatan seperti siswa, kurikulum, dan guru. Komponen-komponen tersebut merupakan upaya pencapaian tujuan lembaga, artinya komponen yang satu tidak lebih penting dari yang lain dan terdapat hubungan yang tidak terpisahkan. Namun, satu komponen keberhasilan guru dalam melengkapi yang lain sehingga sangat signifikan dalam mewujudkan tujuan organisasi pendidikan sekolah [1].

Dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan, sekolah memiliki salah satu komponen terpenting, yaitu guru. Jika guru di sekolah itu memiliki kreatifitas dan bisa bekerja secara profesional, maka secara tidak langsung sekolah akan memiliki kualitas yang sama.

Membekali diri dengan ilmu umum dan ilmu agama sama pentingnya dalam kehidupan. Sebab dengan ilmu agama manusia akan lebih arif dan bijak ketika menghadapi hidup dengan berdasar pada agama. Dengan adanya pembinaan kepada Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) sehingga berprestasi dan berkualitas dibidangnya. Maka sangat dirasakan manfaatnya supervisi akademik pengawas yang selaras dengan tujuan, fungsi, dan proses yang tidak luput dari tugas Supervisi Akademik Pengawas GPAI.

Oleh sebab itu, dibutuhkan GPAI yang berkualitas dan professional membina, mendidik dan menyampaikan ilmu keagamaan, dengan ini pencapaian tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang sehat dan berbudi luhur.

Pengajar yang kompeten dan ahli mendidik pendidikan agama Islam di madrasah tidak luput dari eksistensi pengawas madrasah. Dalam melakukan kepengawasan bertujuan untuk kegiatan kontrol pada seluruh agenda pendidikan, untuk mengawasi, mengarahkan, mengendalikan dan membina GPAI untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga adanya kegiatan tindak lanjut/ evaluasi sebagai salah satu kegiatan kepengawasan berupa perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan dalam rangka menjadikan guru lebih kompeten dan profesional di bidangnya.

Untuk mencapai batasan sukses pelaksanaan kinerja sangat bergantung kepada kemampuan dan kualitas profesional guru. Sehingga peningkatan kualitas guru perlu dilakukan secara koseptual, berkesinambungan dan arah dimensinya yang jelas terarah.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi nyata terkait implementasi supervisi akademik pengawas guru PAI di MAN 2 Magelang. Penelitian ini dilakukan untuk mencari data bagi pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI karena sebagaimana kita ketahui pengawas merupakan salah satu unsur penting dalam lembaga pendidikan.

Pengawas madrasah adalah Guru Pegawai Negari Sipil atau PNS yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah. Sehingga berperan membina, mengarahkan, menilai, serta memberikan pesan dan petunjuk kepada guru-guru PAI di lingkup lembaga pendidikan, dengan tujuan mencapai target sukses dalam pendidikan [3].

Dengan demikian untuk lebih mengetahui bagaimana supervisi akademik pengawas guru PAI di MAN 2 Magelang, peneliti mengambil penelitian tentang “IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI MAN 2 MAGELANG.”

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau kebenaran didasarkan pada esensi (sesuai dengan hakikat objek) dan kebenarannya bersifat holistik (cara pandang terhadap sesuatu) digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (khusus ke umum), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi [3]. Pada penelitian ini pendekatan kualitatif dikaji permasalahan yang muncul pada implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MAN 2 Magelang. Sumber data dalam penelitian adalah pengawas madrasah, kepala madrasah dan guru PAI MAN 2 Magelang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu (1)Wawancara, dilakukan dengan melakukan wawancara kepada pengawas madrasah, kepala madrasah dan guru PAI. (2)Observasi, dilakukan dengan melihat bagaimana proses supervisi akademik pengawas di kelas. dan (3)Dokumentasi, dilakukan dengan melihat dokumen implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MAN 2 Magelang.

Data dalam penelitian ini merupakan segala informasi mengenai variabel yang akan diteliti berdasarkan sumbernya [4]. Berkenaan implementasi supervisi akademik pengawas, sejak dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam penelitian ini, analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Supervisi akademik adalah usaha pendampingan dan pembinaan dalam rangka peningkatan kemampuan pengelola pembelajaran, baik guru, kepala madrasah, serta tenaga kependidikan lainnya [5]. Pelaksanaan supervisi akademik menghindari praktik semata-mata penilaian terhadap guru, namun yang terpenting supervisi akademik adalah upaya untuk mewujudkan pengelolaan pembelajaran yang profesional.

Berkenaan dengan hal di atas maka hasil analisis penelitian ini dapat diurai sebagai berikut:

3.1. Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MAN 2 Magelang

a. Tahap Pertemuan Awal atau Perencanaan

Supervisi perencanaan pembelajaran dilakukan untuk memastikan efektivitas rancangan yang disusun untuk melahirkan pembelajaran yang bermutu dan mampu menguatkan kompetensi kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif peserta didik. Supervisi pembelajaran agar mampu diupayakan sedapat mungkin menghindari model supervisi yang hanya sebatas pemeriksaan dan memaksakan format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tertentu [6].

Pertemuan awal atau tahap perencanaan yaitu observasi dan menjelaskan persiapan supervisi jangka panjang yakni selama satu tahun KBM. Tiap awal tahun pelajaran ada pertemuan awal dengan para guru, untuk menjelaskan program kegiatan selama satu tahun apa yang harus dipersiapkan oleh guru selama satu tahun kedepan. Secara umum guru sudah menguasai Tugas Pokok dan Fungsi Guru (Tupoksi Guru). Pengawas disini salah satu tujuannya untuk mengingatkan kembali apa yang harus dilaksanakan semestinya seperti rancangan awal. (Wawancara dengan Bapak Drs. H. Syaiful Faizin, 15 Februari 2022).

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum Supervisi Akademik pada tahap pertemuan awal atau perencanaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Penentuan Tujuan Supervisi

Tiap awal tahun pelajaran ada pertemuan awal dengan para guru, untuk mengingatkan kembali tujuan supervisi dan menjelaskan tujuan program kegiatan selama satu tahun apa yang harus dipersiapkan oleh guru selama satu tahun kedepan.

Adanya pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas membantu sekali, karena guru sudah sibuk dengan pekerjaannya maka kegiatan kepengawasan dan pembinaan dari bapak pengawas sangat diperlukan dalam rangka memberikan motivasi dan semangat agar terus dapat menggali potensi siswa dan kai sendiri sebagai guru. Tentunya tidak ketinggalan dengan media teknologi sebagai alat pembelajaran modern yang digemari siswa. (Wawancara dengan Aqshol, 16 Maret 2022).

Tujuan supervisi akademik diantaranya memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan dan meningkatkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas kinerja guru [5].

2) Instrumen Tupoksi Guru

Pengawas atau supervisor perlu mempersiapkan instrumen tupoksi guru atau tugas pokok dan fungsi guru yang dijadikan bahan acuan standarisasi kinerja guru PAI. Yang mana dinilai/ dievaluasi pada proses pelaksanaan supervisi. Kegiatan kepengawasan identik dengan kegiatan penelitian, maka dapat dikatakan bahwa instrumen supervisi akademik dibuat oleh pengawas dengan tahapan tertentu.

Ketika menilai kerja guru, pengawas menyesuaikan dan mengacu dengan indikator tugas pokok dan fungsi (tupoksi) guru dan standar yang ada, maka tupoksi perlu kami persiapkan. (Wawancara dengan Mursyidul, 15 Februari 2022).

Kegiatan pengawasan identik dengan kegiatan penelitian, maka instrumen supervisi akademik dibuat oleh pengawas. Dan menurut beliau yang dimaksud instrumen pengawasan yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, agar mengetahui ada tidaknya pelaksanaan kegiatan yang menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan [7].

3) Jadwal Supervisi Akademik

Dalam supervisi perencanaan pembelajaran dengan bapak pengawas, diperlukan jadwal pertemuan supervisi sebelum kegiatan kepengawasan dimulai. Jadwal tersebut disepakati dan dikoordinasikan oleh pengawas dengan pihak madrasah (kepala madrasah dan waka kurikulum). Sebelum kegiatan supervisi akademik berlangsung, kami membuat kesepakatan jadwal pertemuan dengan bapak pengawas terlebih dahulu (Wawancara dengan Mursyidul, 15 Februari 2022).

Supervisi pembelajaran pada madrasah diimplementasikan dengan jadwal yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik tersebut dilaksanakan secara langsung tatap muka maupun non tatap muka [6] dengan guru terkait yaitu guru PAI MAN 2 Magelang.

b. Tahap Pendampingan atau Pelaksanaan

Tahap pendampingan atau pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas pada guru PAI di MAN 2 Magelang yaitu pengawas mengamati guru ketika pembelajaran di kelas dengan panduan instrumen tupoksi guru. Pendampingan atau pelaksanaan yaitu mengamati guru ketika pembelajaran di kelas. Kemudian ketika menemui permasalahan dalam mengajar, biasanya laporan tersebut disampaikan secara lisan oleh kepala madrasah dan guru melalui kegiatan online dengan platform google form yang secara rutin kami buat. Secara prinsip tidak ada masalah karena semua sudah berjalan sesuai dengan tupoksi yang ada. (Wawancara dengan Bapak Drs. H. Syaiful Faizin, 15 Februari 2022).

Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan tahap pendampingan atau pelaksanaan supervisi akademik yaitu sebagai berikut:

1) Waktu Pelaksanaan Supervisi Akademik

Supervisi akademik oleh pengawas dilaksanakan 2 kali dalam setahun atau 1 kali dalam 1 semester. Kalau pembinaan dan kunjungan dengan teknik kelompok sering datang ke madrasah 4 kali per semester. (Wawancara dengan Bapak Drs. H. Syaiful Faizin, 15 Februari 2022). Ayu dalam teori penelitiannya menyatakan hal yang sama bahwa supervisi akademik secara individu dilakukan 1-2 kali dalam satu semester. Dan kegiatan pembinaan secara berkelompok dilakukan 3-4 kali per semester. [8].

2) Pendekatan, Teknik dan Model Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengawas menggunakan pendekatan direktif (langsung) dan non-direktif (tidak langsung). Sedangkan pendekatan direktif biasanya pengawas datang ke madrasah langsung menyapaikan secara langsung apa yang harus dipersiapkan, dilaksanakan dan apa yang perlu untuk dievaluasi. Kemudian

pendekatan non-direktif (tidak langsung) kami berikan berkas atau file berupa instrumen untuk diisi sendiri kemudian kami tinggal menyocokkan hasilnya dengan fakta di lapangan. Dan teknik yang digunakan adalah teknik individual dan teknik berkelompok. Teknik supervisi individual merupakan teknik melalui kunjungan kelas, observasi, dan pertemuan individual. Teknik supervisi kelompok merupakan teknik melalui pertemuan kelompok. (Wawancara dengan Bapak Drs. H. Syaiful Faizin, 15 Februari 2022).

c. Tahap Evaluasi atau Penilaian

Tahap evaluasi atau penilaian supervisi akademik oleh pengawas pada guru PAI di MAN 2 Magelang yaitu pengawas atau supervisor menilai kinerja guru di setiap tahapan pembelajaran yang dilaluinya. Evaluasi yang dilaksanakan mengacu pada instrumen atau indikator tugas pokok dan fungsi (tupoksi) guru dan standar yang ada sebagai bahan acuan standarisasi kinerja guru PAI. Kemudian setelah pengawas menilai, guru diberikan pembinaan berupa saran dan masukan. Jika kinerjanya memenuhi kriteria dan standart yang tercantum pada instrumen penilaian atau tupoksi guru, selanjutnya pengawas akan menetapkan hasil evaluasi tersebut sebagai tindak lanjut supervisi akademik. (Wawancara dengan Bapak Drs. H. Syaiful Faizin, 15 Februari 2022).

1) Kompetensi guru mencapai standar kerja

Hasil supervisi akademik dievaluasi oleh pengawas, adakah perubahan kinerja. Setiap guru pasti tidak asing dengan kompetensi yang harus dimilikinya, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dengan mengedepankan 4 kriteria tersebut maka sudah memenuhi dan mencapai standar penilaian kerja sesuai tupoksi guru. Secara prinsip ada peningkatan kompetensi guru sehingga mencapai standar kinerja guru. Karena setiap guru juga ingin memberikan yang terbaik untuk prestasi kinerjanya. Dan setiap akhir tahun akan dinilai sehingga selama ini selalu ada hasil yang positif. Jika ada hasil yang negatif terjadi karena setiap kita lihat dari segala aspek di kehidupan madrasah tidak ada masalah yang prinsip. (Wawancara dengan Bapak Drs. H. Syaiful Faizin, 15 Februari 2022).

Untuk mencapai tujuan tersebut, sesuai penjelasan Peraturan Pemerintah No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi, guru wajib memenuhi standar kompetensi yang meliputi di antaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional [9].

2) *Reward and punishment* Supervisi Akademik

Secara prinsip untuk pegawai pemerintah, itu sudah tertuang di Peraturan Pemerintah No 94 Tahun 2021 tentang reward and punishment. Reward atau penghargaan yang diterima berupa penilaian kinerja saja. Bagi guru yang melaksanakan kerja sesuai tupoksi maka penilaiannya juga bagus. Jika guru ada pelanggaran maka otomatis dikurangi nilai kinerjanya. Kalau reward secara material untuk sekarang ini belum begitu banyak karena keterbatasan dana di madrasah pada umumnya.

Dan anggaran yang diberikan saat ini kan sangat minim. (Wawancara dengan Bapak Drs. H. Syaiful Faizin, 15 Februari 2022).

Penguatan (imbalan) sebagai *reward* merupakan konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Penguatan berarti memperkuat, dalam penguatan positif frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*), sedang dalam penguatan negatif, frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan atau tidak menyenangkan [10].

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MAN 2 Magelang

a. Faktor Pendukung

1) Komunikasi yang sudah terjalin baik

Faktor yang mendukung supervisi akademik pengawas itu komunikasi yang sudah terjalin dengan baik maka secara natural kinerja gurunya juga bagus. Masalah itu selalu ada di setiap lembaga pendidikan tetapi kita selesaikan dengan formatif dan tidak meninggalkan sisa. Sehingga semuanya terselesaikan dengan tuntas, prinsip ini yang kita anggap bahwa kegiatan supervisi akademik sudah dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan sesuatu sesuai yang diharapkan. (Wawancara dengan Pak Ahmad Zarkasi, S.Ag., 31 Januari 2022).

2) Peserta didik mudah dikondisikan

Faktor pendukung supervisi akademik pengawas di MAN 2 Magelang khususnya di jadwal saya yaitu ketika kelas mudah dikondisikan, media-media pembelajaran yang tersedia dan pengawas suka dengan guru yang menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran. (Wawancara dengan Pak Ahmad Zarkasi, S.Ag., 31 Januari 2022).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Sudarti, S.Ag. bahwa: "Faktor pendukung bagi guru PAI dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas di MAN 2 Magelang yaitu ketika perangkat pembelajaran lengkap, kelas terkondisikan, dan kegiatan tersebut berjalan lancar tanpa halangan." (Wawancara dengan Ibu Sudarti, S.Ag., 21 Februari 2022).

3) Media pembelajaran yang tersedia.

Ketika guru PAI melibatkan media-media pembelajaran yang tersedia dalam mengajar dan pengawas suka dengan guru yang menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran. (Wawancara dengan Pak Ahmad Zarkasi, S.Ag., 31 Januari 2022). Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan [11].

b. Faktor Penghambat

1) Belum maksimalnya daya dukung sarana dan prasarana sekolah

Hambatan yang terjadi dalam supervisi akademik pengawas ada pada keterbatasan daya dukung sarpras (sarana dan prasarana) yang masih minim seperti belum ada laboratorium khusus PAI sebagai media pembelajaran dan alat penunjang kemajuan kinerja guru. (Wawancara dengan Bapak Drs. H. Syaiful Faizin, 15 Februari 2022).

Kedepannya pasti proses belajar mengajar terdampak arus globalisasi, maka selanjutnya akan dibutuhkan pembelajaran dengan proyektor LCD dan di MAN 2 Magelang belum semua kelas mempunyai. (Wawancara dengan Pak Ahmad Zarkasi, S.Ag., 31 Januari 2022).

2) Kurangnya kerja sama di lingkungan sekitar sekolah

Hambatan lainnya ada pada keterbatasan daya dukung lingkungan, kerja sama dengan lingkungan juga masih kurang dan belum bisa memaksimalkan potensi lingkungan yang ada untuk mendukung suksesnya kelancaran pembelajaran PAI, itu yang paling kami rasakan. Kalau berjalan sendiri pasti akan ada banyak hal yang kurang, terutama kaitannya dengan kegiatan pembelajaran tambahan. PAI tolok ukurnya kalau ingin sukses tidak sekedar akademik, tetapi ada faktor lain seperti non-akademik atau sosialnya PAI juga harus ada. Sosialnya PAI misalnya jika PAI bagus semestinya banyak peserta didik bahkan alumni yang mempunyai kompetensi tambahan seperti meraih kejuaraan musabaqoh atau lomba di bidang qiroah, MTQ, tahfidz, tafsir Al-Quran. (Wawancara dengan Bapak Drs. H. Syaiful Faizin, 15 Februari 2022).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MAN 2 Magelang dapat disimpulkan bahwa:

Secara keseluruhan, implementasi supervisi akademik pengawas di MAN 2 Magelang, khususnya untuk meningkatkan kinerja guru PAI berjalan cukup lancar, dengan adanya kegiatan kepengawasan guru menjadi terkontrol karena ada yang menilai sehingga kinerja guru PAI di MAN 2 Magelang meningkat.

Implementasi supervisi akademik pengawas menyangkut 3 hal yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MAN 2 Magelang yaitu: (1) komunikasi yang sudah terjalin baik, (2) peserta didik mudah dikondisikan, dan (3) media pembelajaran yang tersedia. Faktor penghambatnya yaitu: (1) belum maksimalnya daya dukung sarana dan prasarana sekolah, (2) kurangnya kerja sama di lingkungan sekitar sekolah.

Referensi

- [1] M. Abdy, "Skripsi: Kemampuan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Islamiyah Medan," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019.
- [2] Azis, "Reward-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat Dan Islam)," *Cendekia*, p. 14 (2), 2016.
- [3] d. Dedi Setiawan, "Penilaian Kinerja Guru Produktif Dalam Melaksanakan Standar Kompetensi Guru," *Inovasi Vokasional dan Teknologi*, p. 20 (1), 2020.
- [4] M. Hasan, "Tesis: Supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.
- [5] Kemenag, Keputusan Menteri Agama (KMA) 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab, Jakarta: Kemenag RI, 2019.

- [6] Kemenag, Keputusan Menteri Agama (KMA) RI No. 624 Tahun 2021, tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah, Jakarta: Kemenag RI, 2021.
- [7] Kemenag, Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012, tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Jakarta: Kemenag RI, 2012.
- [8] D. Lazwardi, "Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah/ Madrasah," *Al-Idarah*, p. 6 (1), 2016.
- [9] N. T. Kurniawati, Skripsi: Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI Dalam Mata Pelajaran Ibadah di SD Muhammadiyah Karangajen II Kota Yogyakarta, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, pp. hlm. 82-95.
- [10] I. M. Ma'ruf, "Skripsi: Implementasi Supervisi Akademik oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020.
- [11] K. Rasto, "Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi," *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, p. 1 (1), 2016.
- [12] A. A. Rohma, "Implementasi Program Kerja Pengawas Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam," *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, p. 3 (2), 2018.
- [13] N. Aedi, Pengawasan Pendidikan : Tinjauan Teori dan Praktik, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- [14] Al-Qur'an, Al-Qur'an dan terjemahan, Bandung: Departemen Agama RI, 2018.
- [15] B. d. M. Arifin, Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- [16] Baderiah, Buku Ajar Pengembangan Kurikulum, Palopo: Penerbit IAIN Palopo, 2018.
- [17] Daulay, Manajemen, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2017.
- [18] Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-5, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- [19] A. Fauzi, Administrasi dan Supervisi Pendidikan: Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran serta Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah, Yogyakarta: K-Media, 2019.
- [20] M. y. d. Maisah, Standarisasi Kinerja Guru, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- [21] E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- [22] P. A. Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [23] M. Ulmunir, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Yogyakarta: MPI UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- [24] S. Tatang, Administrasi Pendidikan, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- [25] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2019.

- [26] A. Suharsami, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- [27] Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Sigma, 2019.
- [28] J. Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- [29] Suyanto, *Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- [30] S. d. Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- [31] N. Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
